

Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Kelas III

Yossi Fitria Damayanti¹, Erny Elviany Sabaruddin², Nasya Hafidah³

yossikamek@gmail.com¹, ernyelviany@gmail.com², nasyahafidah@gmail.com³

^{1,2,3}Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

ABSTRAK

Karies gigi pada masa kanak-kanak dapat memengaruhi kualitas hidup seorang anak, karena bisa mengakibatkan gigi terasa sakit, penerimaan nutrisi terhambat dan jika tidak diobati dapat menghambat pertumbuhan anak sehingga waktu sekolah terlewatkan karena sakit gigi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi dan peran orang tua dengan karies gigi pada anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi, menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dipergunakan adalah data primer, didapatkan dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan gigi untuk memperoleh data dengan sampel seluruh anak kelas III sebanyak 118 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 85 anak (72%) memiliki karies gigi dan ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik ($p = 0,001$), kebiasaan menggosok gigi ($p = 0,005$) dan peran orang tua ($p = 0,002$) dengan karies gigi pada anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi. Diharapkan agar pihak sekolah dapat melakukan gerakan masyarakat terkait kesehatan gigi dengan membentuk “Duta Karies Gigi” sebagai motor penggerak seluruh siswa-siswi untuk mandiri dalam menjaga kesehatan dan mencegah karies gigi.

Kata Kunci : Konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi, karies gigi, peran orang Tua.

ABSTRAK

Dental caries in childhood can affect a child's quality of life, because it can result in painful teeth, hampered nutritional intake and if not treated can hinder the child's growth resulting in missed school time due to toothache. The aim of this research was to determine the relationship between cariogenic food consumption, tooth brushing habits and the role of parents with dental caries in grade III children at SDN Pondok Ranggon 04 Pagi, using a cross sectional design with a quantitative approach. The data used is primary data, obtained using questionnaires and dental examinations to obtain data from a sample of all class III children totaling 118 respondents. The results of the study showed that 85 children (72%) had dental caries and there was a relationship between consumption of cariogenic foods ($p = 0.001$), tooth brushing habits ($p = 0.005$) and the role of parents ($p = 0.002$) with dental caries in third grade children. at SDN Pondok Ranggon 04 AM. It is hoped that the school can carry out a community movement related to dental health by forming "Dental Caries Ambassadors" as a driving force for all students to be independent in maintaining health and preventing dental caries.

Keywords : *Caryogenic Food Consumption, Tooth Brushing Habits, Dental Caries, Role of Parents.*

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan kondisi dimana gigi mengalami kerusakan pada jaringan kerasnya akibat paparan asam yang dihasilkan oleh mikroorganisme dalam saliva saat mencerna karbohidrat. Karies gigi pada masa kanak-kanak dapat memengaruhi kualitas hidup seorang anak (Jahirin, 2020). Karena bisa mengakibatkan gigi terasa sakit, penerimaan nutrisi terhambat dan jika tidak diobati dapat menghambat pertumbuhan anak sehingga jam pembelajaran terlewatkan karena sakit gigi (Hasiru dkk, 2019).

Karies gigi menjadi masalah kesehatan paling umum yang menimpa orang di seluruh dunia (Safela dkk, 2021). Diperkirakan ada 2,5 miliar penderita karies gigi di seluruh dunia berdasarkan laporan WHO pada tahun 2022. Pada tahun 2019, karies gigi menyerang 43,77% populasi di Asia Tenggara. Menurut statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) di Indonesia 88,8% orang mengalami karies gigi pada tahun 2018 dengan frekuensi sebesar 92,6% pada anak usia 5-9 tahun. Sedangkan pada tahun 2020, ada 199.267 kasus karies gigi pada siswa sekolah dasar, menurut Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Kejadian karies gigi tertinggi terjadi di Jakarta Barat sebesar 62.129 kejadian, sementara kejadian karies gigi tertinggi kedua terjadi di Jakarta Timur sebesar 59.618 kejadian. Perlu diperhatikan bahwa pada tahun 2019, jumlah kejadian karies pada siswa sekolah dasar di Jakarta Timur hanya sebesar 69 kejadian (Dinkes, 2021) Angka karies di kalangan anak sekolah masih tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh

data di atas, sehingga Program Pemerintah Aksi Indonesia Bebas Karies 2030 masih jauh dari harapan untuk mencapai target akhir sebesar 1 atau sudah tidak mengalami karies pada anak usia 12 tahun (Nissa IC dkk, 2021)

Makanan kariogenik sangat menarik bagi anak karena rasanya yang manis, lengket, dan penampilannya yang menarik; namun makan makanan tersebut secara berlebihan dapat meningkatkan risiko terkena karies gigi. Selain itu, anak cenderung tidak memperhatikan kebersihan gigi mereka (Kusuma dkk, 2020). Anak sering mengalami karies, tetapi orang tua biasanya mengabaikan masalah ini dengan harapan gigi anak pada akhirnya akan tanggal dan diganti dengan yang permanen. Orang tua memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan gigi anak-anak dan mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan yang sangat baik karena anak-anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tua (Jahirin, 2020).

Dari hasil riset awal yang telah dilaksanakan di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi pada siswa/i kelas III dengan melakukan pemeriksaan gigi secara langsung kepada 27 siswa/i didapatkan 20 diantaranya memiliki karies pada gigi. Hal ini menunjukkan bahwa karies gigi di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi pada siswa/i kelas III masih tergolong tinggi. Maka dari itu, penelitian menyangkut hubungan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi dan peran orang tua dengan karies gigi pada anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi dirasa menarik untuk dilakukan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer, dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan gigi yang diambil secara langsung untuk memperoleh data. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas III SDN Pondok Ranggon 04 Pagi sebanyak 118 responden, sampel yang akan diambil sebanyak total populasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi dan peran orang tua dengan karies gigi pada anak kelas III di SDN Pondok Ranggong 04 Pagi. Hasil dari analisis yang dilakukan adalah seperti berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Kelas III di SDN Pondok Ranggong 04 Pagi Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
9 Tahun	78	66,1
10 Tahun	40	33,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	63	53,4
Perempuan	55	46,6

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup variabel usia dan jenis kelamin. Berdasarkan Tabel 1 sebanyak 78 anak berusia 9 tahun (66,1%) dan sebanyak 40 anak berusia 10 tahun (33,9%). Selain itu, sebanyak 63 anak berjenis kelamin laki-laki (53,4%) dan sebanyak 55 anak berjenis kelamin perempuan (46,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karies Gigi, Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi dan Peran Orang Tua pada Anak Kelas III di SDN Pondok Ranggong 04 Pagi Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Karies Gigi		
Tidak	33	28
Ya	85	72
Konsumsi Makanan Kariogenik		
Baik	44	37,3
Kurang	74	62,7
Kebiasaan Menggosok Gigi		
Baik	49	41,5
Kurang Baik	69	58,5
Peran Orang Tua		
Aktif	47	39,8
Kurang Aktif	71	60,2

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 85 anak (72%) memiliki karies gigi. Anak yang kurang baik dalam mengonsumsi makanan kariogenik sebanyak 74 anak (62,7%), anak yang kurang baik dalam kebiasaan menggosok gigi sebanyak 69 anak (58,5%) dan sebanyak 71 anak (60,2%) memiliki orang tua yang berperan kurang aktif dalam menjaga kebersihan gigi anak.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Berdasarkan Karakteristik Responden Anak Kelas III di SDN Pondok Ranggan 04 Pagi Tahun 2023

Variabel	Karies Gigi				Total	
	Tidak		Ya		N	%
	n	%	n	%		
Usia						
9 Tahun	25	32,1	52	67,9	78	100
10 Tahun	8	20	32	80	40	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	24	38,1	39	61,9	63	100
Perempuan	9	16,4	46	83,6	55	100

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup variabel usia dan jenis kelamin. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa anak yang memiliki karies gigi pada usia 9 tahun sebanyak 53 (67,8%) dan sebanyak 32 (80%) pada usia 10 tahun. Selain itu, sebanyak 39 anak laki-laki (61,9%) dan 46 anak perempuan (83,6%) memiliki karies gigi.

Tabel 4. Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi pada Anak Kelas III di SDN Pondok Ranggan 04 Pagi Tahun 2023

Variabel	Karies Gigi				Total	P Value	OR (95 % CI)
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Konsumsi Makanan Kardiogenik							
Baik	21	47,7	23	53,3	44	100	0,001 (2,005 – 11,099)
Kurang Baik	12	16,2	62	83,8	74	100	4,717

Tabel 4 menunjukkan, dari 85 anak yang mengalami karies gigi, sebesar 83,8% kurang baik dalam mengonsumsi makanan kariogenik. Hasil dari uji statistik menggunakan *chi-square* didapati pValue = 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak. Dengan nilai OR 4,717 berarti kurang baiknya anak dalam mengonsumsi makanan kariogenik mempunyai peluang 4,717 kali terkena karies gigi dari pada anak yang baik dalam mengonsumsi makanan kariogenik.

Tabel 5. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Kelas III di SDN Pondok Ranggan 04 Pagi Tahun 2023

Variabel	Karies Gigi				Total	P Value	OR (95 % CI)
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Kebiasaan Menggosok Gigi							
Baik	21	42,9	28	57,1	49	100	0,005 (1,536 – 8,262)
Kurang Baik	12	17,4	57	82,6	69	100	3,563

Tabel 5 menunjukkan, dari 85 anak yang mengalami karies gigi, sebesar 82,6% kurang baik dalam kebiasaan menggosok gigi. Hasil dari uji statistik menggunakan *chi-square* didapati pValue = 0,005 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak. Dengan nilai OR 3,563 artinya kurang baiknya anak dalam kebiasaan menggosok gigi mempunyai peluang 3,563 kali terkena karies gigi, dari pada anak yang baik dalam kebiasaan menggosok giginya.

Tabel 6. Hubungan Peran Orang Tua dengan Karies Gigi pada Anak Kelas III di SDN Pondok Ranggan 04 Pagi

Variabel	Karies Gigi				Total		P Value	OR (95 % CI)
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	N	%		
Peran Orang Tua								
Aktif	21	44,7	26	55,3	47	100	0,002	3,971
Kurang aktif	12	16,9	59	83,1	71	100		(1, 704 – 9,255)

Tabel 6 menunjukkan, dari 85 anak yang terdapat karies gigi, sebesar 83,1% orang tua memiliki peran yang kurang aktif. Hasil dari uji statistik menggunakan *chi-square* didapati pValue = 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara peran orang tua dengan karies gigi pada anak. Dengan nilai OR 3,971 berarti kurangnya peran aktif orang tua dalam merawat kebersihan gigi anak mempunyai peluang 3,971 kali terkena karies gigi dari pada anak yang orang tuanya berperan aktif.

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka pembahasannya dapat diuraikan sebagai berikut :

Karies Gigi pada Anak

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas anak kelas III di SDN Pondok Ranggan 04 Pagi memiliki karies gigi. Anak usia sekolah dasar dianggap sangat mudah terkena karies karena ini adalah waktu ketika gigi permanen mulai tumbuh dan gigi susu mulai tanggal (Nugraheni dkk, 2019). Karies gigi, sering dikenal sebagai gigi berlubang adalah gangguan jaringan keras gigi dan dipicu oleh bakteri yang berinteraksi dengan plak, karbohidrat yang diubah bakteri menjadi asam pada permukaan gigi, jika tidak diobati asam tersebut dapat menyebabkan rasa sakit dengan menembus lapisan dentin gigi dan memasuki rongga pulpa sehingga dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dan memengaruhi kualitas hidup anak (Pratiwi dkk, 2023).

Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar anak kelas III di SDN Pondok Ranggan 04 Pagi kurang baik dalam mengonsumsi makanan kariogenik sehingga terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak. Banyaknya anak yang suka mengonsumsi donat, kue, biskuit dan wafer yang termasuk dalam makanan kariogenik sehingga bisa mempercepat terbentuknya karies gigi.

Semakin sering anak-anak mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi seperti permen, coklat, kue, sirup, minuman soda atau minuman ringan tanpa memperhatikan kebersihan gigi dapat mempercepat terjadinya karies gigi (Risksedes Kemenkes RI, 2018). Risiko karies gigi dapat meningkat ketika ngemil atau mengonsumsi makanan manis di luar waktu makan (Rehena Z, 2020). Selain itu mengemut makanan atau membiarkan makanan manis terlalu lama di dalam mulut dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Rehena Z, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Tilman

dkk, yang menyebutkan bahwa konsumsi makanan kariogenik seperti susu, permen atau manisan memiliki hubungan yang signifikan dengan karies pada anak usia sekolah dasar (Safela, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kusuma dan Taiyeb pada tahun 2020 yang menunjukkan adanya hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan karies pada anak sehingga jika meningkatnya konsumsi makanan manis, maka risiko anak mengalami kerusakan gigi seperti gigi berlubang atau karies juga akan meningkat (Nissa dkk, 2021). Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rehena pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa jenis dan frekuensi mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi berkaitan dengan karies gigi pada anak (Saro SA, 2014).

Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi kurang baik dalam kebiasaan menggosok giginya sehingga terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak. Banyaknya anak yang menjelang tidur malamnya atau sehabis makan malam tidak menggosok gigi sehingga menyebabkan plak tidak dibersihkan dan mengubah gula bebas yang terkandung dalam makanan dan minuman dapat menghancurkan gigi dalam kurun waktu tertentu.

Kebiasaan menggosok gigi ketika hendak makan pagi akan meminimalkan kemungkinan pengikisan mekanis pada permukaan gigi yang terdeminalisasi dan membersihkan plak dengan menggosok gigi sebelum tidur karena ketika tidur produksi air liur berkurang sehingga efek bufer berkurang (Risksedes Kemenkes RI, 2018). Secara umum menggosok gigi dilakukan untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Terdapat teknik menggosok gigi yang benar bukan hanya menggunakan satu teknik saja melainkan perlu dipadukan sesuai dengan urutan gigi agar seluruh permukaan gigi dapat dibersihkan dengan baik tanpa

merusaklapisan gigi dan menggunakan pasta gigi berfluoride agar gigi tetap sehat dan sikat gigi yang berbulu halus agar tidak merusak email dan gusi (Suwelo IS. 1992).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rehena dkk pada tahun 2020 yang menyebutkan bahwa kurang baiknya kebiasaan menggosok gigi siswa mulai dari seberapa seringnya menggosok gigi, waktu dan teknik menggosok gigi memiliki hubungan dengan karies gigi pada anak (Tarigan dkk, 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yasin dkk pada tahun 2020 yang menyatakan usia sekolah dasar ini adalah waktu yang sesuai untuk memperoleh keterampilan motoriknya, seperti membersihkan gigi dan perawatan gigi dengan teknik menggosok gigi memiliki hubungan dengan karies gigi pada anak sekolah dasar (Tilman dkk, 2022). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri dan Nina pada tahun 2021 juga menyatakan kebiasaan gosok gigi berhubungan dengan karies gigi pada anak. Kurang baiknya kebiasaan anak dalam menggosok giginya berpeluang >8 kali untuk terkena karies gigi dibandingkan dengan anak yang baik dalam kebiasaan menggosok giginya (Utami F, 2016).

Hubungan Peran Orang Tua dengan Karies Gigi

Hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas orang tua anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi memiliki peran yang kurang aktif dalam menjaga kebersihan gigi anaknya sehingga peran orang tua memiliki hubungan dengan karies gigi pada anak. Banyak anak yang kurang dorongan atau dukungan instrumental dari orang tuanya seperti sikat gigi anak yang tidak diganti dalam 3 bulan sehingga menjadi tempat menempelnya kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada gigi.

Orang tua merupakan pengaruh paling kuat dalam masa tumbuh kembang anak khususnya usia sekolah dasar, sama halnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, peran orang tua sangat menentukan (WHO, 2022). Penting bagi orang tua untuk mendidik anak mereka dalam merawat gigi dengan mengajari mereka tentang cara menggosok

gigi sejak dini. Setelah anak diajarkan cara menggosok gigi, orang tua perlu mengawasi dan memastikan kebersihan gigi dan makanan yang anak konsumsi. Orang tua bertanggungjawab untuk menyediakan sikat gigi sesuai dan pasta gigi yang mengandung *fluoride* (WHO, 2023).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Jahirin dan Guntur, yang menemukan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku dan tindakan yang ditunjukkan oleh orang tuanya, dengan memberikan contoh dan pendidikan yang benar, anak-anak akan mengerti dan meniru perilaku tersebut agar kebersihan giginya terjaga. Sehingga peranan orang tua memiliki hubungan yang bermakna dengan karies gigi pada anak (Dinkes DKI Jakarta, 2020). Penelitian ini mendukung yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Zahara dan Nisa, yang menemukan hubungan peran orang tua dengan karies gigi pada anak sekolah dasar (Yasin, 2020). Lebih lanjut, penelitian ini mendukung penelitian Lestari tahun 2019, yang menemukan adanya hubungan antara karies gigi dan kurangnya peran orang tua dalam menjaga kondisinya gigi anak (Zahara E dan Nisa W, 2022).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terkait hubungan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi dan peran orang tua dengan karies gigi pada anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi Tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Mayoritas anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi memiliki karies gigi. Mayoritas anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi kurang baik dalam mengonsumsi makanan kariogenik, kurang baik dalam kebiasaan menggosok gigi dan orang tua yang kurang aktif dalam berperan. Mayoritas anak usia 9 tahun dan berjenis kelamin perempuan pada kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi memiliki karies gigi. Terdapatnya hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi tahun 2023. Terdapatnya hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak kelas III di SDN Pondok Ranggon

04 Pagi tahun 2023. Terdapatnya hubungan peran orang tua dengan karies gigi pada anak kelas III di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi I. Hubungan konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak SDN 2 Cireunde di Tangerang Selatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2016.

Hasiru F, Engkeng S, Asrifuddin A, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S, et al. Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Di Sd Inpres Winangun Kota Manado. J KESMAS [Internet]. 2019;8(6):255–62. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25600>.

Houwink B, Suryo S, Abyono R. Ilmu kedokteran gigi pencegahan [Internet]. Terjemahan. Yogyakarta: Gadjahmada University Press; 1993 [cited 2023 Apr 16]. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=315844>

Jahirin, Guntur. Hubungan Peran Orang Tua Dan perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. J Ilm Ilmu Kesehat [Internet]. 2020;VIII(2):hal

Kusuma AP, Taiyeb AM. Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar [Internet]. 2020;15(2). Available from: <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediakesehatan/article/view/1823/1266>

- Kementerian Kesehatan RI. InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Pusdatin Kemenkes RI. 2019;1–6.
- Lestari DS. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak. 2019.
- Marinda DA. Peran Ibu Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. 2017
- Marlindayanti, Hanum NA, Ismalayani, Heriyanto Y. Manajemen Pencegahan Karies [Internet]. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. 2022 [cited 2023 Apr 12]. 3–9 p. Available from: <https://sites.google.com/view/penerbitcandle/buku-baru-3/manajemen-pencegahan-karies>
- Nissa IC, Hadi S, Marjianto A. Studi Literatur : Karies pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau dari Perilaku Menggosok Gigi di Indonesia. J Ilm Keperawatan Gigi [Internet]. 2021;3(2):500–17. Available
- Nugraheni H, Sadimin S, Sukini S. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. J Kesehat Gigi. 2019;6(1):26.
- Pratiwi D. Gigi sehat dan cantik : perawatan praktis sehari-hari [Internet]. Irwan Suhandi, editor. Jakarta: Kompas Media Nusantara; 2009 [cited 2023 Apr 13]. 151 p. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=690584>
- Putri WW, Nina. Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies. J Public Heal Educ. 2021;1(01):13–9.
- Rahman E. Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Kariogenik Sebagai Penyebab Karies Gigi Pada Anak Sekolah MI/Sederajat. Ilmi MB, editor. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin; 2020. 1–57 p.48–57. Available from: <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/505>.
- Rehena Z. Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah Zasendy. Moluccas Heal J. 2020;2(April):41–8.
- Rehena Z, Kalay M, Ivakdalam LM. Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. J Biosainstek. 2020;2(2):1–5.
- Riskesdes kemenkes RI 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 674. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto. Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. J Ilm Keperawatan Gigi. 2021;2(2):335–44. from: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/768>
- Sari SA. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi

- Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 Di Sdn Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah. 2014.
- Suwelo IS. Karies gigi pada anak dengan berbagai faktor etiologi: kajian pada anak usiaprasekolah [Internet]. Cet.1. Jakarta: EGC; 1992 [cited 2023 Apr 13]. 15–30 p. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=24917>
- Tarigan R. Karies Gigi [Internet]. Yuwono L, editor. Jakarta: Hipokrates; 1995 [cited 2023].
- Jun 7].65 p. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=661212>. Tilman CB, Araújo AGC-R de, Araújo ANCR De, Santos J dos, Amaral IDJ. Consuming foods that are cariogenic has an important role in the formation of caries in children aged 11 - world as a disease that is expensive to treat and the substrate by releasing sucrose and by - products in place dental and oral health problems at t. Am J Med Clin Res Rev [Internet]. 2022;1(2). Available from: <https://www.ajmcrr.com/index.php/pub/article/view/10>
- Utami F. Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun. Sosio Reli J Kaji Pendidik Umum. 2016;14(2):79–86.
- WHO. Oral health [Internet]. World Health Organization. 2023 [cited 2023 Apr 12]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- WHO. Global oral health status report. Vol. 57, Dental Abstracts. 2022.
- Yasin Z, Muslim I, Budyantoro. Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN Marengan Laok I Kabupaten Sumenep. Stomagtognatic [Internet]. 2020;17(1):25–8. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/S TOMA/article/view/23609>.
- Zahara E, Nisa W. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Status Karies Gigi Pada Murid Sdn 1 Jeumpet Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. J Mutiara Kesehat Masy. 2022;7(1):33–41.

